

## Video Profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa sebagai Media Informasi menggunakan Teknik *Panning* dan *Tilting*

Ester Hutabarat \*, Aragani Timur Kanistren \*\*

\* Informatics Engineering, Batam State Polytechnic

\*\* Multimedia Engineering Technology Program, Batam State Polytechnic

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 201x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 201x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 201x

#### Keyword:

Video Profil

Sekolah Harapan Bangsa

MDLC

*Panning* dan *tilting*

---

### ABSTRACT

Harapan Bangsa Elementary School wants to develop its information media, which was originally presented in the form of brochures, into a more attractive medium, namely profile videos. This study discusses the design and evaluation of Harapan Bangsa Elementary School's profile videos as information media. The design was carried out using the Multimedia Development Life Cycle (MDLC) method, which consists of six stages, namely concept, design, material collecting, assembly, testing, and distribution. This profile video displays information about the school's vision, mission, facilities, and extracurricular activities visually so that it is easier for the public to understand. In the production process, panning and tilting techniques were used to create dynamic camera movements and give the impression of a more spacious room. The evaluation was conducted through interviews with expert sources to assess the visual and technical aspects as well as the effectiveness of the message delivery in the video. The final result is a 2-3 minute profile video that is expected to help prospective students and parents obtain information about Sekolah Dasar Harapan Bangsa quickly, clearly, and interestingly.

Copyright © 201x Institute of Advanced Engineering and Science.  
All rights reserved.

---

### Corresponding Author:

Ester Hutabarat,

Multimedia Engineering Technology Program,

Batam State Polytechnic,

Jl. Ahmad Yani, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29461.

Email: esterbarat17@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, Sekolah Harapan Bangsa memanfaatkan media informasi audiovisual, khususnya video profil, sebagai sarana untuk memberitahukan informasi secara lebih menarik dan mudah dimengerti. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah berupaya melakukan pembaruan dalam media penyampaian informasinya dengan menghadirkan video profil yang tidak hanya informatif. Sekolah dapat menampilkan visi, misi, fasilitas, dan kegiatan saat ini melalui video profil [1]. Tujuan dari pembuatan video profil adalah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang Sekolah Dasar Harapan Bangsa dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, penggunaan video profil juga dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan karena mampu menampilkan keunggulan dan identitas sekolah secara visual dan menarik.

Dalam pembuatan video profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa menggunakan teknik *panning* dan *tilting* untuk memvisualisasikan keadaan sekolah. Teknik *Panning* adalah cara merekam gambar secara horizontal dari sisi kiri ke kanan atau sebaliknya, dengan kamera tetap di tempat. Penggunaan teknik *panning* digunakan untuk memperlihatkan suasana secara horizontal seperti, merekam suasana sekolah, fasilitas, dan kegiatan sekolah lainnya [2]. Sedangkan teknik *tilting* merupakan gerakan vertikal kamera yang melibatkan pengangkatan atau penurunan lensa. Teknik *tilting* digunakan untuk menampilkan objek yang tinggi, seperti

bangunan sekolah yang bertingkat, sehingga memberikan kesan megah serta berfungsi sebagai transisi visual dalam video [3]. Tujuan penggunaan teknik *panning* dan *tilting* adalah untuk memperlihatkan kondisi sekolah secara lebih luas kepada penonton serta memberikan informasi visual tentang bangunan gedung agar terlihat megah. Kombinasi kedua teknik ini memberikan kesan visual yang hidup, sehingga video tampak lebih menarik dan tidak terasa monoton.

Proses pengambilan gambar untuk video profil berlandaskan pada rancangan desain brosur yang telah dibuat sebelumnya. Desain tersebut kemudian dikembangkan menjadi bentuk video profil dengan tujuan agar informasi dapat disampaikan secara lebih efektif dan menarik, karena video mampu menampilkan berbagai aspek dalam waktu singkat serta dapat diakses oleh siapa saja kapan pun. Dengan mengubah ide dari brosur menjadi video, penyajian informasi menjadi lebih interaktif dan dapat menarik perhatian *audiens* dengan menggabungkan visual, audio, dan teks.

Penelitian ini menerapkan metode *Multimedia Development life Cycle* (MDLC) untuk menyusun dan mengembangkan media informasi berupa video profil. Metode ini mencakup beberapa tahapan seperti *concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution* [4]. Kemudian video akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi hasil video. Dengan adanya video profil, diharapkan penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memberi informasi kepada publik secara lebih efisien, menarik dan mudah dipahami.

## 2. METODE PENELITIAN

Video profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa menggunakan metode MDLC. MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*) merupakan metode yang digunakan untuk menyusun dan mengembangkan produk media karena mencakup gabungan beragam elemen seperti gambar, video, dan animasi [5].

### 2.1 Concept (Konsep)

#### 2.1.1 Visual

Tahap *concept* merupakan tahap menentukan konsep, tujuan, dan target audiens untuk kebutuhan video profil. Penciptaan video profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa menggunakan konsep yang berasal dari brosur dan akan dikembangkan dalam bentuk visual dengan teknik *panning* dan *tilting*. Berikut detail konsep video profil yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Detail video profil

|               |  |
|---------------|--|
| Nama Proyek   | Penciptaan Video Profil Sekolah Harapan Bangsa   |
| Tujuan Proyek | Membuat video profil yang digunakan untuk menginformasikan sekolah secara mudah kepada audiens |
| Konsep Video  | Menggunakan teknik <i>panning</i> dan <i>tilt</i>  |
| Format Video  | MP4 (1920x1080)  |
| Konten Video  | Kegiatan sekolah, visi misi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah.          |
| Audio         | Menggunakan instrumen  |
| Target        | Orang tua, siswa, dan calon siswa  |
| Durasi        | 2-3 Menit  |
| Rasio         | 16:9   |

Konsep pada penelitian ini berasal dari brosur yang telah disusun sebelumnya. Brosur dipilih untuk divisualisasikan menjadi video, karena brosur memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh dan menarik. Keterbatasan brosur tersebut yaitu, brosur hanya menggunakan tulisan dan gambar yang tidak bergerak, tanpa adanya elemen audio-visual seperti suara dan musik yang dapat menarik perhatian. Hal ini menjadi kendala, ketika perlu menggambarkan suatu proses atau suasana sekolah, seperti aktivitas belajar dan fasilitas yang ada di sekolah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang sifatnya fleksibel dan dapat berganti-ganti sesuai kondisi lapangan. Bagian visi, misi, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam brosur akan divisualisasikan dalam bentuk video. Berikut brosur yang akan dikembangkan menjadi video.

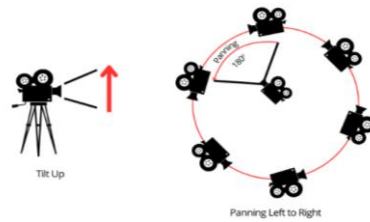


Gambar 1. Brosur Sekolah Dasar Harapan Bangsa

Sumber: dokumen pribadi

2.2.1 Teknik *panning* dan *tilting*

Dalam proses pengambilan video profil sekolah, pergerakan kamera dirancang dengan menggunakan teknik *panning* dan *tilting*, serta pergerakan kamera 180° untuk menampilkan lingkungan secara menyeluruh dari satu titik pusat. Selain itu, Kamera ditempatkan pada satu titik pusat dan diarahkan untuk melakukan *panning* secara horizontal dari kiri ke kanan untuk memperlihatkan berbagai fasilitas sekolah secara berurutan, diawali dari ruang kelas, ruang lab, ruang perpustakaan, ruang hall, ruang UKS, kantin. Penggunaan teknik *tilt up* digunakan sebagai transisi perpindahan scene. Berikut pola teknik pengambilan gambar yang telah dirancang.



Gambar 2. Pola teknik pengambilan gambar

Sumber: dokumen pribadi

2.2. Design (Desain)

Pada tahap ini, melibatkan tentang sinopsis, naskah bagan, pembuatan storyboard, warna, dan tipografi.

a. Sinopsis

Penciptaan video profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa bertujuan untuk memperkenalkan sekolah secara visual kepada masyarakat, dengan menampilkan visi, misi, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Proses penciptaan video profil menerapkan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC). Video profil menggunakan teknik *panning* dan *tilting*. Teknik *panning* digunakan untuk menunjukkan pandangan yang luas, seperti ruang kelas, ruang lab, ruang perpustakaan, ruang hall, ruang UKS, dan kantin. Sedangkan tekning *tilting* digunakan sebagai transisi perpindahan scene. Video berdurasi 2-3 menit dilakukan secara *real action*.

b. Naskah Bagan

Naskah merupakan suatu tulisan yang memberikan informasi mengenai tampilan, elemen grafis, dan audio. Naskah ini berfungsi sebagai petunjuk dalam proses pembuatan karya multimedia [6]. Setelah menentukan konsep video, langkah selanjutnya yaitu, pembuatan naskah terkait penciptaan video profil. Berikut adalah naskah *breakdown*. [terlampir](#)

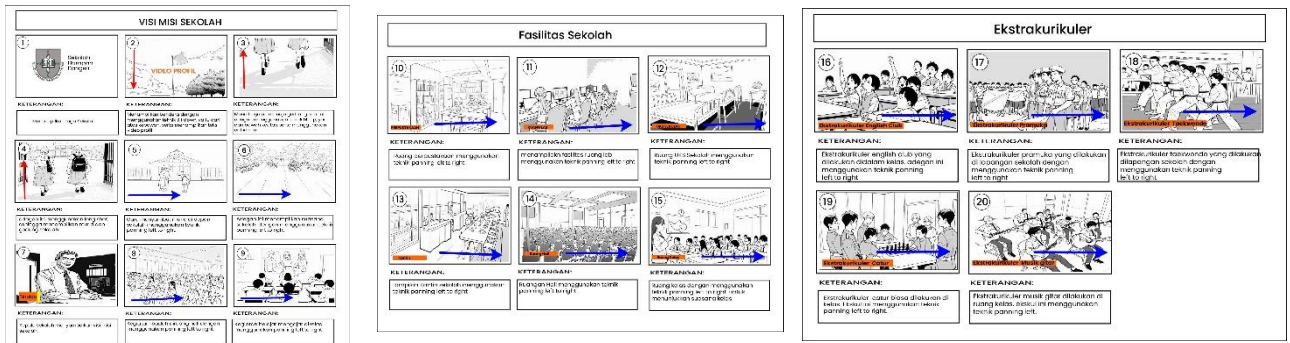
Tabel 2. Sampel *breakdown* naskah

| Scene | EXT/INT | Ruang           | Tokoh | Adegan | Properti            | Dialog | Audio           |
|-------|---------|-----------------|-------|--------|---------------------|--------|-----------------|
| 1.    | EXT     | Halaman Sekolah | -     | -      | Bendera merah putih | -      | Instrumen & SFX |

|  |     |                      |                |  |                 |   |                 |
|--|-----|----------------------|----------------|--|-----------------|---|-----------------|
|  | EXT | Halaman Sekolah      | Murid          | Murid sedang berjalan menuju gerbang sekolah                   | -               | -   | Instrumen & SFX |
|  | EXT | Halaman sekolah      | Guru dan siswa | Pemandangan luar sekolah, murid sedang bersalaman dengan guru. | -               | -   | Instrumen & SFX |
|  | INT | Ruang kepala sekolah | Kepala sekolah | Kepala sekolah duduk sambil menjelaskan visi sekolah.          | Laptop dan buku | <b>Kepala sekolah (V.O)</b><br><br>Sekolah Harapan Bangsa berakreditasi A dengan visi sekolah, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakarakter, dan berkompetensi. Sekolah dasar harapan bangsa juga memiliki misi, yaitu, | Instrumen & SFX |
|  | INT | Ruang Hall           | Siswa-siswi    | Kegiatan ibadah anak didik.                                    |                 | <b>Kepala sekolah (V.O)</b><br><br>Melaksanakan pembinaan kerohanian peserta didik melalui chapel.  | Instrumen & SFX |

**c. Storyboard**

*Storyboard* merupakan urutan gambar sederhana yang membantu dalam menyusun sebuah proyek, seperti video, animasi, dan pengaturan kamera sebelum proses produksi benar-benar dimulai [7]. *Storyboard* terdiri dari 3 scene dan 21 panel yang ditunjukkan pada gambar. Berikut penggunaan tanda panah sebagai acuan dalam pengambilan gambar. [terlampir](#)



Gambar 3. *Storyboard*  
Sumber: dokumen pribadi







Dari *storyboard* diatas disimpulkan bahwa, penggunaan teknik *panning left* digunakan sebagai konsistensi dalam pengambilan gambar yang ditandai dengan tanda panah warna biru, sedangkan teknik *tilt up* dan *tilt down* digunakan sebagai transisi perpindahan *scene* yang ditandai dengan tanda panah warna merah.

**d. Warna**

Video profil ini menggunakan kombinasi warna bernuansa cerah, terdiri atas warna kuning, orange, dan putih yang merupakan warna khas dari Sekolah Harapan Bangsa. Warna kuning adalah warna yang menggembirakan dan menarik [8]. Warna oranye dipilih karena memancarkan semangat dan keindahan, dan juga dikaitkan dengan kreativitas, yang membuat video menjadi lebih menarik.

[9]. Dalam video profil, warna orange digunakan untuk keperluan elemen grafis seperti lower thirds, yang berfungsi sebagai teks informatif yang muncul dibagian layar untuk memperkenalkan narasumber atau menyampaikan informasi tambahan. Warna putih adalah warna netral yang dapat memberikan kesan yang bersih dan teratur [10]. Dalam video profil, warna putih digunakan pada elemen tipografi, warna putih memberikan kontras yang jelas terhadap warna kuning dan orange, sehingga pesan teks dapat tersampaikan dengan jelas. Ketiga warna tersebut menggunakan skema warna monochromatic, sehingga menciptakan rasa kesatuan warna.

Tabel 3. Implementasi warna

| Warna   | Implementasi   |
|---|--|
|    |    |
|    |    |
|  |  |

**e. Tipografi**

Sekolah Harapan Bangsa umumnya menggunakan jenis *typeface poppins* sebagai elemen tipografi utama. Pemilihan *typeface* ini didasarkan pada kemampuan untuk menciptakan kesan modern, tegas, dan menghadirkan nuansa yang ramah [11]. *poppins bold* diterapkan pada judul video dan keterangan fasilitas, sedangkan *poppins medium* digunakan untuk teks penjelasan. Dengan demikian, penggunaan *font poppins* mampu menghadirkan karakter visual yang kuat dan konsisten, sehingga akan diterapkan dalam pembuatan video profil.

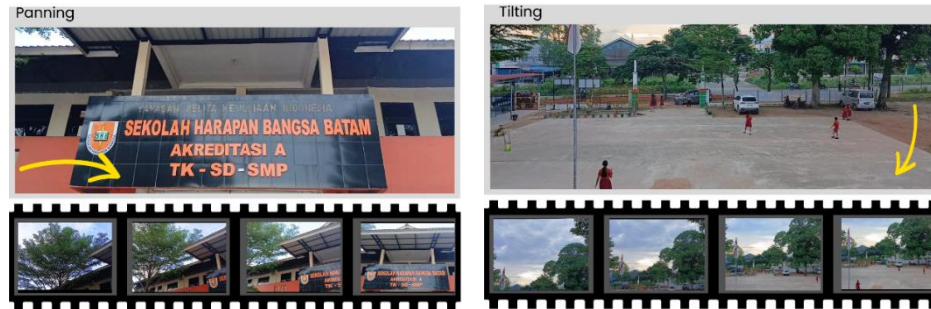


Gambar 4. Typeface Poppins  
Sumber: dokumen pribadi

**2.3. Material collecting (Pengumpulan bahan)**

*Material collecting* adalah tahap pengumpulan materi sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan. Perekaman video dilakukan sesuai dengan *storyboard* dan naskah yang telah dibuat. Untuk mendukung kelancaran pada saat perekaman video, proses ini membutuhkan berbagai peralatan yaitu, kamera, dan tripod. Perekaman video di Sekolah Harapan Bangsa melibatkan guru dan siswa siswi. Pengambilan video

menggunakan kamera sony nex VG-20 dengan lensa sony e-mount lens. Lokasi perekaman video dilakukan di Sekolah Harapan Bangsa. Pengambilan gambar menggunakan teknik *panning* (gerakan dari kiri/kanan) dan *tilting* (gerakan atas/bawah) yang digunakan untuk menampilkan ruangan secara menyeluruh dan memberikan pemahaman visual kepada *audiens*.



Gambar 5. pergerakan *pan* dan *tilt*  
sumber: dokumen pribadi

**2.4. Assembly (Pembuatan)**

Pada tahap ini, materi yang telah dikumpulkan akan digabung menjadi video profil. Penggabungan material memanfaatkan software Adobe Premier Pro 2020 dan Adobe After Effect 2020. Proses penyuntingan mencakup kegiatan menyusun klip video, memotong, penyempurnaan visual dan audio, serta *rendering*. Warna yang digunakan adalah nuansa kuning yang melambangkan keceriaan dan semangat. Setelah proses editing selesai, dilakukan *rendering* sebagai tahap akhir untuk menghasilkan file video berformat mp4.







Gambar 6. Proses pembuatan video  
Sumber: dokumen pribadi

**3. HASIL DAN ANALISIS**

Bagian ini memaparkan hasil pengujian serta analisis video profil yang telah diproduksi, dengan menekankan pada kesesuaian alur, efektivitas penyampaian pesan, dan implementasi *storyboard* sesuai rencana awal.

Tabel 4. Implementasi *panning* dan *tilting*

| Aspek            | Implementasi <i>panning</i>   | Implementasi <i>tilting</i>   | Gambar   |
|------------------|---|---|--|
| Deskripsi teknik | Penggunaan teknik <i>panning</i> dilakukan untuk memperlihatkan suasana secara horizontal seperti, menampilkan suasana sekolah, | Penggunaan teknik <i>tilting</i> dilakukan untuk memperlihatkan tinggi bangunan sekolah dari bawah ke atas atau dari atas kebawah | <br><i>panning</i><br><br><i>Tilting</i> |

|                                     |   |   |   |
|-------------------------------------|---|---|---|
| <p>Objek yang diambil</p>           | <p>Pemandangan lingkungan sekolah, atau kegiatan di lapangan.</p> | <p>Tiang bendera dan transisi pada video</p>  |   |
| <p>Hasil Gambar (Visual Output)</p> | <p>Tampilan video menunjukkan ruang yang luas dan dinamis.</p>    | <p>Tampilan video menunjukkan kesan tinggi dan megah, menonjolkan dimensi vertikal bangunan atau objek.</p> |  |

Penerapan teknik *panning* dan *tilting* dalam proses pengambilan gambar pada video profil Sekolah dasar Harapan Bangsa memberikan peran penting terhadap kualitas visual secara keseluruhan. Penggunaan teknik *panning* berfungsi untuk menampilkan suasana lingkungan sekolah secara horizontal, sehingga mampu memberikan kesan ruang yang luas, terbuka, dan pergerakan kamera sebagai alternatif untuk visual yang sempit. Melalui gerakan kamera secara horizontal dari kanan ke kiri, suasana sekolah dapat tergambarkan dengan luas, menampilkan aktivitas siswa, fasilitas, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Penggunaan teknik *tilting* digunakan untuk memperlihatkan dimensi vertikal dari bangunan, seperti tiang bendera dan gedung sekolah. Gerakan kamera dari sisi bawah ke atas atau dari sisi atas ke bawah menciptakan kesan tinggi dan megah. Selain itu, teknik *tilting* berperan penting dalam memperhalus perpindahan antaradegan. Secara keseluruhan, kombinasi antar teknik *panning* dan *tilting* berhasil menghasilkan tampilan video yang informatif sehingga dapat memperkuat pesan visual yang ingin disampaikan.

### 3.1 Testing (pengujian)

Pada tahap ini, dilakukan pengujian tentang hasil video dengan menampilkannya kepada pihak yang memiliki keahlian untuk memberikan evaluasi. Pengujian dilakukan dengan memutar video melalui pemutar media untuk memastikan bahwa video tersebut tepat dengan alur dan *storyboard* yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan uji coba ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan cara penelitian yang tidak mendapatkan hasil melalui cara statistik atau angka, melainkan berdasarkan data deskriptif yang didapat dari berbagai teknik, seperti wawancara dan analisis dokumen. Tujuan utama pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang peristiwa atau masalah sosial dengan fokus pada pemahaman kontekstual tentang subjek yang diteliti [12]. Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Proses pengujian ini memakai metode kualitatif, yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mengumpulkan saran dan penilaian mengenai video profil yang telah dibuat. Tahap pengujian dilakukan dengan melibatkan tiga narasumber yang memberikan penilaian dan saran terhadap karya video profil, yaitu:

1. Gendhy Dwi Harlyan, S.Sn,M.Sn (Dosen ahli audio visual polibatam)

2. Wahyu Dwi Tama (special editor entertain)
3. Abigail Hutagaol, S. Pd (Devisi desain sekolah)

Untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian, disusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang mencakup lima indikator utama untuk memperoleh tanggapan yang terarah dari narasumber. Berikut tabel instrumen wawancara pengujian video profil.

Tabel 5. Instrumen wawancara

| Aspek yang dinilai | Indikator penilaian  | Pertanyaan   |
|--------------------|--|--|
| Teknis             | Teknik pengambilan gambar (panning, tilting, transisi), penyuntingan, serta alur antar scene           | Secara keseluruhan, apakah penggunaan teknik panning dan tilting dalam video ini meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan estetika?                           |
| Visual             | Komposisi gambar, pencahayaan, warna.  | Bagaimana menurut Anda kualitas visual video profil ini? Apakah pencahayaan, warna, dan komposisi gambar sudah sesuai dengan suasana sekolah yang ingin ditampilkan? |
| Audio dan narasi   | Kualitas suara, keseimbangan antara musik dan narasi, serta kejelasan penyampaian pesan melalui audio. | Bagaimana menurut anda penggunaan musik latar dalam video ini?   |
| Durasi             | Kesesuaian panjang video dengan isi dan tujuan penyampaian pesan.                                      | Apakah durasi video sudah tepat untuk mempertahankan perhatian penonton tanpa terasa membosankan?  |
| Pesan              | Kesan keseluruhan terhadap video dan rekomendasi perbaikan.  | Apakah anda memiliki saran tambahan untuk pengembangan video profil sekolah ke depannya?   |

Wawancara dilakukan secara langsung dengan ketiga narasumber setelah video profil selesai diproduksi. Setiap narasumber menonton video terlebih dahulu, kemudian memberikan penilaian berdasarkan aspek visual, teknik, audio dan narasi, durasi, serta kejelasan pesan yang terdapat dalam video. Instrumen wawancara disusun agar evaluasi yang diberikan bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh unsur penting dalam penyusunan video profil. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana narasumber dapat memberikan tanggapan tambahan di luar daftar pertanyaan apabila dianggap relevan. Data dari wawancara direkam, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan tahapan metode Miles dan Huberman. Tahapan ini termasuk reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*) [13]. Analisis dilakukan secara deskriptif, dengan cara menggambarkan pendapat dan saran dari setiap narasumber tanpa melakukan pengelompokan tematik atau sintesis mendalam.

### 3.1.1. Reduksi data (*Data reduction*)

Tahapan reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil wawancara, sehingga diperoleh informasi inti berupa saran dan masukan narasumber terkait video profil sekolah. Analisis difokuskan pada pengujian, pergerakan kamera menggunakan teknik *panning* dan *tilting*, durasi pada video, musik latar yang digunakan, serta pewarnaan (*color grading*) pada output. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut narasumber 1 (Gendhy Dwi Harlyan, S.Sn,M.Sn, Dosen ahli Audio Visual Polibatam) penggunaan teknik *panning* dan *tilting* dalam video profil sekolah kurang efektif dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi, karena terdapat alternatif lain yang lebih tepat, seperti penggunaan lensa lebar atau pergerakan maju-mundur, yang dapat menyampaikan informasi secara lebih lengkap dan jelas. Dari sisi visual, warna dalam video masih terlihat terlalu jenuh. Musik latar dianggap cukup mendukung suasana, sementara durasi video sudah sesuai, tidak terlalu panjang maupun cepat, sehingga mampu mempertahankan perhatian penonton. Narasumber menyatakan bahwa permasalahan utama terletak pada eksekusi, bukan pada materi, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan merujuk pada referensi video profil lain untuk meningkatkan kualitas visual dan tingkat keterlibatan penonton. Mengenai penyuntingan, narasumber belum meninjau penerapan *color grading* secara menyeluruh, namun pemanfaatan efek lain dalam video sudah tampak.
2. Menurut narasumber 2 (Wahyu Dwi Tama, Ahli Multimedia Development) penggunaan teknik *panning* dan *tilting* dalam video profil sudah cukup membantu dalam menyampaikan informasi, meski belum sepenuhnya optimal. Visual video, terutama dari segi *color grading* dan transisi, masih perlu diperbaiki agar tampilan lebih rapi dan efek penyuntingan terlihat

maksimal. Musik latar juga belum sepenuhnya mendukung suasana karena transisi audio belum tepat. Durasi video sudah tepat, namun fokus utama harus pada penyampaian pesan agar efektif. Secara keseluruhan, video perlu revisi pada aspek transisi, dan pemanfaatan efek agar kualitas informasi dan visual meningkat.

- Menurut narasumber 3 (Abigael Hutagaol, S. Pd, Pembimbing magang) penggunaan teknik *panning* dan *tilting* dalam video profil cukup efektif untuk meningkatkan kualitas visual sekaligus membantu menyampaikan informasi tentang sekolah. Visual video secara keseluruhan sudah baik, meski beberapa adegan *indoor* terlihat agak gelap dan *color gradingnya* kurang konsisten. Musik latar mendukung suasana edukatif, dan durasi video sudah tepat untuk mempertahankan perhatian penonton. Saran pengembangan fokus pada penggunaan close-up untuk menampilkan ekspresi atau kegiatan siswa agar penyampaian pesan lebih menarik.

### 3.1.2. Penyajian data (*Display*)

Data dari wawancara disusun dalam bentuk tabel untuk memperjelas hubungan dan perbandingan antar narasumber secara lebih terstruktur. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan. Selanjutnya, data yang telah direduksi ditampilkan dalam tabel yang rapi, sehingga mempermudah peneliti melihat pola, keterkaitan antar kategori, dan jawaban narasumber.

Tabel 6. Penyajian data

| Aspek pertanyaan                     | Gendhy Dwi Harlyan (Dosen ahli Audio Visual Polibatam)   | Wahyu Dwi Tama (Special Editor entertain)   | Abigael Hutagaol (Pembimbing magang)   |
|--------------------------------------|--|---|--|
| Aspek teknik pengambilan gambar      | Penggunaan teknik <i>pan</i> dan <i>tilt</i> sebenarnya kurang tepat untuk saat ini, akan lebih baik jika diganti dengan penggunaan lensa yang lebih lebar atau pergerakan kamera yang lebih halus agar penyampaian informasi dan kualitas visual tetap optimal. | Sudah oke, tapi belum maksimal.   | pengambilannya sudah cukup baik. Gerakan dari atas ke bawah pada video memberi kesan menarik dan menambah keindahan video.   |
| Aspek visual                         | Warnanya agak terlalu terang, jadi hasilnya belum maksimal.  | Untuk tampilan <i>color grading</i> -nya, belum terlalu terlihat di mana penerapannya. Sementara untuk transisinya, masih perlu sedikit perbaikan agar hasilnya lebih halus | Untuk aspek warnanya, beberapa bagian terlihat cukup baik. Misalnya, pada bagian fasilitas hall, tampilannya tampak cerah dan menarik, pengambilan gambar dari atas saat anak-anak bermain menjadi yang paling berkesan. Namun, pada bagian indoor, kontrasnya masih terasa kurang seimbang, dan warna latarnya terlihat agak monoton sehingga memberikan kesan sedikit gelap. |
| Aspek Audio (Narasi dan Musik Latar) | Cukup baik   | Belum sepenuhnya, Transisi antara audio dan bagian selanjutnya masih perlu diselaraskan agar terasa lebih mulus.  | Musiknya terdengar baik dan sesuai dengan tema sekolah serta suasana yang bersifat edukatif.   |
| Aspek Alur, Struktur, dan Durasi     | Sudah cukup baik. Dari segi durasi juga sudah tepat, tidak terlalu panjang maupun terlalu singkat.   | Durasinya sudah tepat, namun yang perlu lebih diperhatikan adalah sejauh mana pesan dalam video ini dapat tersampaikan dengan baik.   | Dari segi durasi, udah cukup baik, karena apabila terlalu panjang, penonton merasa jenuh.  |
| Saran dan Tanggapan Umum             | Materi yang digunakan sudah baik, namun eksekusinya masih perlu  | Penambahan logo di pinggir video karena itu   | Kontennya sudah baik penyampaian dari kepala   |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  | ditingkatkan. Video ini belum mengikuti tren visual saat ini dan terkesan kurang interaktif. Perlu ditambahkan gerakan yang lebih dinamis serta interaksi antara siswa, guru, dan penonton agar tampilannya lebih menarik. | kebanggaan sekolah, dan lebih baik ada dubbing. | sekolah serta cuplikan kegiatan seperti ekskul dan ibadah sudah tepat. Hanya saja, sebagian pengambilan gambar terasa terlalu jauh. Akan lebih menarik jika ditambahkan beberapa close-up untuk memberikan variasi dan kedekatan visual. |
|--|--|---|--|

Dari hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pengambilan gambar dengan gerakan *pan* dan *tilt* dinilai sudah cukup baik dalam menyampaikan informasi, terutama dalam memberikan kesan menarik. Dari sisi visual, penerapan *color grading* dan pencahayaan perlu lebih konsisten, dan transisi antar adegan sebaiknya dibuat lebih mulus. Audio dan musik latar sudah sesuai dengan tema, namun penyesuaian transisi diperlukan agar lebih menyatu dan durasi video sudah tepat. Secara keseluruhan, konten cukup baik namun, tampilan bisa lebih menarik dengan menambahkan elemen yang lebih dinamis dan interaktif, seperti dubbing, penambahan logo, dan variasi dalam gerakan kamera.

### 3.1.3. Penarikan kesimpulan (Conclusion)

Berdasarkan data dari tiga narasumber yang diajukan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan teknik *pan* dan *tilt* kurang optimal, disarankan penggunaan lensa lebih lebar atau gerakan kamera yang lebih halus, meskipun secara umum pengambilan gambar sudah cukup baik dan memberikan kesan menarik.
2. Warna pada beberapa bagian terlalu terang atau monoton, *color grading* belum sepenuhnya terlihat, dan transisi antar adegan perlu diperhalus.
3. Narasi cukup baik namun transisi audio perlu diperhalus, sedangkan musik latar sesuai dengan tema sekolah dan mendukung suasana edukatif.
4. Durasi video pas dan tidak terlalu panjang atau pendek; struktur alur sudah baik, tetapi perhatian perlu diberikan pada sejauh mana pesan tersampaikan secara jelas.
5. Materi dan konten video sudah baik, namun pengambilan gambar perlu variasi seperti *close-up*, video juga perlu lebih interaktif dan dinamis, dengan beberapa tambahan minor seperti penambahan informasi alamat

### Perbaikan

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber ahli, video profil ini telah menyajikan informasi dengan cara mudah dipahami oleh *audiens*. Namun, terdapat beberapa saran perbaikan yang perlu diperhatikan, seperti penyesuaian warna melalui *color grading* agar tampilan visual lebih konsisten, serta penambahan elemen visual yang mendukung agar keseluruhan video terlihat lebih harmonis dan menarik.

Tabel 7. Tabel perbaikan

| Perbaikan  | Before  | After  |
|--|---|--|
| Penambahan alamat lokasi Sekolah Harapan Bangsa, sehingga informasi yang disampaikan lebih kuat. |  |  |
| Perbaikan <i>color grading</i> , agar tampilan visual lebih konsisten dan menarik.               |  |  |

penambahan *subtitle* pada video, sehingga pesan tersampaikan dengan lebih jelas



Perbaikan pada video mencakup penambahan alamat lokasi Sekolah Dasar Harapan Bangsa dengan tujuan agar penonton dapat mengenali dan mengakses informasi mengenai lokasi sekolah dan lebih mudah, sehingga aspek informatif video lebih kuat. Selanjutnya, perbaikan *color grading*. *Color grading* merupakan proses penyuntingan yang berfokus pada pengaturan dan penyesuaian warna dalam video. Penerapan teknik ini disarankan karena dapat menghasilkan tampilan warna yang lebih menarik dan berkualitas dibandingkan video yang tidak melalui proses *color grading* [14]. *Color grading* berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan tampilan warna pada video yang mungkin terlihat kurang menarik. Melalui proses ini, warna-warna dalam video dapat disesuaikan agar tampak lebih hidup dan selaras dengan suasana yang diinginkan. Meskipun terlihat sederhana, penerapan *color grading* memiliki peran penting dalam proses editing, karena mampu menghadirkan nuansa visual yang spesifik dan mendukung pesan yang ingin disampaikan [15]. Penambahan *subtitle* pada video dapat membuat pesan dan informasi lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang-orang yang menonton tanpa suara. Secara keseluruhan, perbaikan ini meningkatkan kualitas visual dan kejelasan informasi.

### 3.2 Distribution (Menyebarkan)

Tahap terakhir adalah mendistribusikan karya kepada pihak sekolah sebagai klien. Video profil akan dipublikasikan melalui akun resmi Youtube Sekolah Harapan Bangsa, sehingga pesan dan informasi yang ingin disampaikan dapat mencapai *audiens* yang lebih besar dan efektif.

## 4. KESIMPULAN

Video profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa sebagai media informasi menggunakan teknik panning dan tilting berhasil diimplementasikan melalui metode MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*). Metode ini memiliki prosedur kerja yang terorganisir, meliputi tahapan konsep (*concept*), desain (*design*), pengumpulan bahan (*material collecting*), pembuatan (*assembly*), pengujian (*testing*), menyebarkan (*distribution*), sehingga proses pembuatan video dapat sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis dari para narasumber ahli, video ini dinilai telah memenuhi tujuan informatif dan estetika visual yang diharapkan. Namun, beberapa penyempurnaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas keseluruhan, seperti penambahan alamat lokasi Sekolah Harapan Bangsa agar penonton lebih mudah mengenali dan mengakses informasi mengenai sekolah, perbaikan *color grading* untuk menciptakan tampilan yang lebih konsisten dan menarik, serta menambah *subtitle* untuk membuat pesan lebih mudah dipahami oleh orang-orang yang menonton tanpa suara. Secara keseluruhan, perbaikan tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas visual, kejelasan informasi, serta efektivitas video sebagai media profil Sekolah Dasar Harapan Bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing dan narasumber yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi hingga penelitian ini dapat terselesaikan, dan terimakasih juga kepada Sekolah Harapan Bangsa yang memberikan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir, terima kasih juga kepada keluarga, sahabat, serta rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penulisan tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Lestari and T. Susanto, "Pengembangan Vidio Profil Sekolah Sebagai Media Promosi Efektif SMA Negeri 1 Pagelaran," *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, vol. 1, no. 2, pp. 38–43, 2022.
- [2] Himawan Pratista, *Memahami Film - Edisi 2*. 2020.
- [3] S. Sos., M. pd Teddy Maulana Hidayat Sudirman, *Videografi teori dan praktek*. 2024.

- 
- [4] Sutrisman Adi, "Rancang Bangun Video Profil sebagai Sarana Informasi dan Promosi pada Program Studi Teknik Komputer Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang," *Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer*, pp. 11–20, 2019.
- [5] R. I. Borman and Purwanto Yogi, "JEPIN (*Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*)," 2019.
- [6] M. P. Dr. D. D. M. S. Cecep Kustandi, *Pengembangan Multimedia pembelajaran*. 2020.
- [7] Antonius Fran Setiawan, *Desain grafis untuk sosial media*. 21 Maret 2023, 2023.
- [8] A. G. & P. Drs. J. S.T., *Teknik Pemesinan Bubut SMK/MAK Kelas XI. Program Keahlian Teknik Mesin. Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi, 2021.
- [9] Wijoyokusumo Gm. Suhandono, *Agni Yasa (Buku Kundalini)*. Trisulavedha Kundalini, 2024.
- [10] Nadhira Harsari Rr., *Dasar dasar desain grafis teori dan panduan bagi pemula*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [11] Aziza Rifda Faticha Alfa, *Teori dan Praktik Desain UI/UX Studi Kasus Implementasi dengan Metode Design Thinking*. Andi Yogyakarta, 2024.
- [12] Ph. D, U. Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.
- [13] M.B. Miles, A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, sage publications, 1994
- [14] Rahman Su Rahman, *Mahir Editing Video dengan Android*. 2023.
- [15] Rahman SU, *Panduan Editing Video untuk Pemula*. 2024.

**LAMPIRAN:**

<https://drive.google.com/drive/folders/1FL6XwQvLGuqKSvYdwzAzzO5qsrMkgePd?usp=sharing>